

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA EDUKASI DIGITAL PERAWATAN PRA KONSEPSI

Tarsikah^a, Lisa Purbawaning Wulandari^b

^{a, b}Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang

^atarsikah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan media konvensional pada kegiatan edukasi kesehatan prakonsepsi, memiliki banyak kendala antara lain keterbatasan waktu catin, tidak memfasilitasi audience dalam skala besar serta tidak memfasilitasi diskusi interaktif antara dua belah pihak. Pembuatan media edukasi harus menyesuaikan karakteristik sasaran, diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu serta sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Tujuan penelitian: menganalisis permasalahan dan potensi, dan analisis kebutuhan edukasi perawatan pra konsepsi pada catin atau wanita usia subur yang merencanakan kehamilan sehat. Metode: jenis penelitian pengembangan khususnya langkah pertama yaitu : analisa masalah dan kebutuhan. Populasi catin di KUA Malang dan bidan pelaksana KB KR IBI Malang. Sampel 101 catin dan 10 bidan yang ditetapkan secara purposive sampling. Analisa data deskriptif kualitatif. Hasil studi pendahuluan didapatkan data calon pengantin menggunakan laptop atau smart phone > 3 jam perhari untuk mengakses media sosial informasi kesehatan yang dicari adalah kesehatan perempuan dan kehamilan sehat, tenaga kesehatan merupakan sumber informasi selain media social, dan ragu akan kebenaran informasi yang didapat dari internet. Provider menyatakan kendala dalam melakukan edukasi: kurangnya interaksi karena keterbatasan waktu. Catin dan provider menyetujui jika dilakukan inovasi media edukasi berbasis digital. Berdasarkan data tersebut, penelitian tahap pertama ini bisa dilanjutkan dengan pembuatan media edukasi digital yang dikelola oleh tenaga kesehatan dan memfasilitasi kebutuhan informasi untuk menyiapkan kehamilan sehat.

Kata kunci : *analisis kebutuhan, catin, edukasi, media digital, prakonsepsi*

ABSTRACT

The use of conventional media in preconception health education activities has many obstacles, including limited time for the bride, not facilitating large-scale audiences and not facilitating interactive discussions. The manufacture of educational media must adapt to the characteristics of the target, be accessed without being limited by space and time and in line with the development of information technology. Research objectives: analyzing problems and potentials, needs analysis, pre-conception care education for bridge or women of childbearing age who are planning a healthy pregnancy. Method: type of development research, the first step, namely: analysis of problems and needs. The population of bridge at KUA Malang and midwives IBI Malang. A sample of 101 brides and 10 midwives were determined by purposive sampling. Qualitative descriptive data analysis. The results of the preliminary study obtained data that the bride use a laptop or smart phone > 3 hours per day to access social media, the health information sought is women's health and healthy pregnancy, health workers are a source of information other than social media, and doubt the truth of the information obtained from the internet. The provider stated the obstacle in education: lack of interaction due to time constraints. The bride-to-be and the provider agree that digital-based educational media innovation is carried out. Based on these data, this first phase of research can be continued with the creation of digital educational media managed by health workers and facilitate information needs to prepare for a healthy pregnancy.

Keywords: *needs analysis, bridge, education, digital media, preconception*

1. PENDAHULUAN

Perawatan pra konsepsi merupakan seperangkat tindakan yang dilakukan pada pasangan yang akan merencanakan kehamilan. Perawatan pra konsepsi yang adekuat dapat meningkatkan kesejahteraan pasangan terutama perempuan, sehingga angka menurunkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi dengan cara mengidentifikasi faktor risiko yang berpotensi meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dalam menjalankan fungsi reproduksinya dengan upaya pencegahan, praktik dan pengobatan yang tepat.

Program yang sudah dijalankan dalam menyiapkan calon pengantin dalam menjalankan fungsi berkeluarga di Indonesia adalah Suscatin diinisiasi oleh Departemen Agama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga dan direvitalisasi pada tahun 2017 menjadi program bimbingan perkawinan atau Bimwin [1]. Pada pembekalan tentang kesehatan reproduksi, pihak KUA bekerjasama dengan Puskesmas terdekat, namun pada pelaksanaannya beberapa kendala yang terjadi adalah: keterbatasan pemateri tentang kesehatan reproduksi di KUA, jadwal kegiatan kursus kadang tidak sesuai dengan jadwal pelaksana yang ada di Puskesmas karena penjadwalan yang dilakukan oleh KUA bersifat tentatif tergantung dari jumlah catin yang mendaftar. Sedangkan dari pihak catin sendiri, untuk menjadi peserta suscatin yang dilakukan oleh KUA terkendala oleh waktu, dan jarak. Paparan ini memberikan gambaran beberapa permasalahan kompleks yang dimungkinkan menjadi penyebab mengapa calon pengantin tidak bisa mendapatkan informasi perawatan pra konsepsi yang memadai.

Untuk mencegah terjadinya komplikasi dan resiko pada saat kehamilan, diperlukan upaya pencegahan yaitu mempersiapkan

kesehatan yang baik sejak dini pada masa prakonsepsi, terutama bagi calon pengantin wanita. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan adanya suatu pendidikan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah. Pendidikan kesehatan perlu adanya media yang dapat dijadikan sarana guna mempermudah penyampaian informasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam edukasi calon pengantin, memberikan hasil yang berbeda terhadap pengetahuan dan sikap dalam menyiapkan kehamilan yang sehat. Irawati (2019) menyatakan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap pada calon pengantin tentang pencegahan risiko kehamilan antara yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan media *booklet* [2]. Media edukasi yang sudah pernah ada sebelumnya adalah ada sebelumnya yaitu media *Booklet* [3], Lembar Balik/ *Flipchart* [4], media edukasi KCA [5]. Pada masing masing media tersebut memiliki kelemahan antara lain kurang meningkatkan keaktifan catin dalam kegiatan edukasi. Media edukasi catin berbasis digital yang sudah ada adalah web edukasi pranikah yang digunakan oleh bidan sebagai media edukasi dan skrining bagi calon pengantin di kota Semarang [6]. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa: pada website yang dikembangkan tersebut perlu ditambahkan materi tentang pengetahuan KB, materi edukasi kesehatan reproduksi untuk catin laki laki, kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan mental dan penambahan materi video.

Peran media menjadi komponen penting dalam kegiatan promotif bidang kesehatan. Pembuatan media harus menyesuaikan dengan siapa sasaran yang akan menjadi subjek edukasi. Pada sasaran calon pengantin, selain mempertimbangkan kendala kendala yang sudah teridentifikasi, perlu mempertimbangkan bahwa calon pengantin saat ini merupakan bagian dari

generasi Z yang lebih menyukai pencarian informasi dan berkomunikasi secara digital. Pembuatan media digital diharapkan yang bisa mengakomodasi segala keterbatasan pemahaman terkait dengan perawatan pra konsepsi yang bisa di akses dengan mudah oleh calon pengantin, atau WUS yang merencanakan kehamilan, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media digital yang bisa mudah diakses oleh kedua pengguna tersebut merupakan salah satu upaya memperdayakan potensi perempuan dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dengan persiapan pra konsepsi yang lebih terencana. Tujuan penelitian adalah menganalisis permasalahan dan potensi, analisis kebutuhan, hingga studi literatur untuk mencari solusi terhadap kebutuhan edukasi perawatan pra konsepsi pada catin atau wanita usia subur yang merencanakan kehamilan sehat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan, khususnya tahap pertama. Menurut Borg dan Gall tahun (2013) dalam Fitriani (2021) yaitu *research and information collecting* [7]. Populasi adalah calon pengantin (catin) yang terdaftar di KUA Malang, yang diwakili oleh KUA Kedungkandang kota Malang dan Donomulyo Kabupaten Malang, serta bidan di wilayah ikatan bidan Indonesia Dinas Kesehatan kota Malang (Ranting DKK Malang) dan IBI Kabupaten Malang, yang ditetapkan secara purposive sampling. Jumlah sample catin adalah 101, dan responden bidan sejumlah 10 bidan penanggungjawab program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sd Oktober 2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisiner tertutup dan terbuka yang disusun sendiri oleh peneliti, sejumlah 18 item pertanyaan yang terdiri dari : kepemilikan laptop dan android, lama penggunaan per hari, informasi apa yang sering dicari, informasi topik kesehatan catin

yang sering di cari, kendala teknis apa yang dirasakan saat mencari informasi tersebut, informasi apa yang tidak ditemukan pada saat mencari informasi tentang kesehatan catin, dan keyakinan apakah informasi tersebut benar. Pada responden bidan pengambilan data dilakukan dengan *focus grup discussion* dengan panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka dari media edukasi yang digunakan, metode, hambatan/kelemahan, kebutuhan inovasi dan topik yang dibutuhkan untuk melengkapi media yang sudah ada. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi dan deskripsi kualitatif dengan cara menganalisis dan meringkas data yang terkumpul untuk menggambarkan kondisi yang ada. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang: Reg.No.:206 / KEPK-POLKESMA/ 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kajian kebutuhan calon pengguna media edukasi perawatan pra konsepsi dan bidan sebagai pemberi edukasi akan di tampilkan beberapa data antara lain karakteristik responden calon pengantin, kepemilikan laptop dan *smartphone* dan penggunaannya dalam pencarian informasi kesehatan . Pada kebutuhan provider (bidan), maka kebutuhan akan di deskripsikan berdasarkan kegiatan edukasi yang sudah dilakukan yang meliputi topik, media dan metode yang digunakan, kendala/hambatan, kebutuhan akan inovasi media dan materi yang ada pada media yang akan dibuat.

Analisis masalah dan kebutuhan pembuatan media edukasi digital, menggunakan responden calon pengantin di KUA Malang sejumlah 101 calon pengantin perempuan. Karakteristik reponden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Karakteristik responden pada analisis masalah dan kebutuhan pembuatan media edukasi digital perawatan pra konsepsi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
1. < 20 Tahun	26	25.7
2. 20–<35 Tahun	75	74.3
Jumlah	101	100
Pendidikan Terakhir		
1. SD Sederajat	1	1.0
2. SMP Sederajat	4	4.0
2. SMA Sederajat	65	64.4
3. Perguruan Tinggi	31	30.7
Jumlah	101	100
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	37	36.6
2. Tidak Bekerja	64	63.4
Jumlah	101	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas calon pengguna (calon pengantin perempuan) berumur 20-< 35 tahun (74,3%), pendidikan terakhir SMA (64,4%), dan tidak bekerja (63,4%).

Analisis potensi dan masalah yang

dibutuhkan oleh calon pengguna, dideskripsikan pada tabel 2

Tabel 2 Hasil identifikasi potensi dan masalah sebagai dasar pembuatan media edukasi digital perawatan pra konsepsi

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepemilikan Lap top (n=101)		
Ya	75	74.25
Tidak	26	25.75
Rata rata penggunaan lap top/hari (n=75)		
≤ 1 jam	14	18.7
>1 jam - ≤3 jam	34	45.3
> 3 jam	27	36.0
Kepemilikan smart phone (n=101)		
Ya	101	100
Rata rata penggunaan smartphone /hari (n=101)		
≤ 1 jam	2	
>1 jam - ≤3 jam	15	
> 3 jam	84	83,17
Keperluan penggunaan laptop/smart phone		
Browsing	59	58.4
Youtube	51	50.5
Sosial Media	101	100
Belajar/Membaca E-Book	50	49.5
Topik Pencarian informasi kesehatan		
Penyakit Menular	28	
Gizi dan Kesehatan	62	27.7
Kesehatan Perempuan dan Persiapan Kehamilan	57	61.4
Masalah Kesehatan yang sedang tren	58	56.4
		57.4

Pencarian informasi tentang persiapan menikah dan kehamilan sehat		
Covid-19	57	56.4
Peran Suami dan Istri dalam Keluarga	42	41.5
Persiapan Fisik Kehamilan	47	46.5
Persiapan Gizi Kehamilan	51	50.4
Gaya Hidup untuk Mendukung Kehamilan Sehat	58	57.4
Imunisasi bagi Calon Pengantin	34	33.6
Cara Pendaftaran Calon Pengantin di KUA	62	61.3

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kendala yang dihadapi saat mencari informasi di media digital		
Bahasa yang kurang dipahami	44	43.1
Akses yang sulit	18	17.6
Informasi satu arah	75	73.5
Ragu akan kebenaran informasi	30	29.4
Ragu akan kebenaran sumber informasi	79	77.5
Percaya bahwa informasi tersebut benar	16	15.7

Sumber informasi lain selain media digital		
Tenaga Kesehatan		
Keluarga	64	62.7
Teman sebaya, tetangga	60	58.8
Tidak ada	48	47.1
	4	3.9

Hambatan dalam mencari sumber informasi secara langsung		
Waktu untuk menjangkau	37	36.3
Biaya	31	30.4
Malu untuk melakukan komunikasi	50	49.0
Ketidaksesuaian jadwal	17	16.7
Mudah menjangkau nakes	20	19.6

Penggunaan media edukasi catin oleh nakes		
Lembar Balik		
Leaflet	33	32.4
Tidak Menggunakan Media	23	22.5
	55	53.9

Pendapat calon pengantin tentang pembuatan media edukasi digital sebagai media edukasi kesehatan reproduksi/perawatan pra konsepsi		
Setuju	98	97.03
Tidak Setuju	3	2.97

Tabel 2 menunjukkan bahwa potensi masalah yang menjadi dasar dikembangkannya media edukasi digital pada calon pengantin adalah 74,5% memiliki laptop dan 100% memiliki telepon genggam dengan waktu penggunaan > 3 jam perhari,

100% digunakan untuk melihat sosial media, informasi yang sering dicari adalah kesehatan perempuan dan kehamilan sehat (61,4%), menjelang menikah informasi yang paling sering dicari adalah bagaimana cara pendaftaran menikah di KUA (61.3%),

77,5% meragukan kebenaran sumber informasi yang didapat dari media social, kendala yang dihadapi saat bertemu sumber informasi secara langsung (tenaga kesehatan) adalah malu (49,5%), jika mendapat edukasi dari tenaga kesehatan 53,9% tidak menggunakan media, dan 97,3% mendukung jika edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin /perawatan pra konsepsi dilakukan secara digital.

Berdasarkan analisis isi (*content analysis*) dari hasil *Focus Grup Discussion*, maka hasil jawaban informan bidan diklasifikasikan menjadi 5 tema besar yaitu:

media yang digunakan dalam edukasi calon pengantin, metode, hambatan penggunaan/pelaksanaan, pengembangan media edukasi kesehatan reproduksi catin berbasis digital, dan topik yang kesehatan reproduksi catin pada media yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan penggunaan media edukasi digital perawatan pra konsepsi/kesehatan reproduksi pada calon pengantin dilakukan pada 10 provider pelaksanaan edukasi yang ada di IBI Ranting Dinas Kesehatan Kota Malang dan IBI Kabupaten Malang pada 10 bidan, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis kebutuhan media edukasi digital perawatan pra konsepsi menurut provider (bidan)

Topik	Kesimpulan
Media yang digunakan	Buku saku kespro catin, buku KIA, leaflet, power point, lembar balik kespro catin,
Metode yang digunakan	Ceramah Tanya Jawab (CTJ), Diskusi
Hambatan/kelemahan media yang digunakan	Media yang diberikan tidak dibaca/ditumpuk saja, karena keterbatasan waktu catin tidak memungkinkan untuk bertanya akan hal hal yang kurang dimengerti, catin mudah lupa karena materi tidak dicetak, buku saku yang diberikan tidak dibaca, tidak semua materi ada di buku saku, jumlah media yang disediakan Puskesmas/dinas kesehatan terbatas, materi yang ada di media yang diberikan sangat singkat, catin masih malu malu mengungkapkan masalah yang dihadapi, membutuhkan waktu tersendiri (tidak klasikal) pada catin yang ada permasalahan dan catin tidak datang dengan calon pasangannya.
Kebutuhan inovasi untuk meningkatkan akses bagi catin untuk mendapatkan informasi menyiapkan kehamilan sehat	Teknologi informasi terkini melalui media sosial dan aplikasi, edukasi yang bisa diakses, catin mendapatkan edukasi berkesinambungan, bukan hanya 1 kali edukasi, inovasi media edukasi melalui video yang diberikan kepada calon pengantin, kelas catin, edukasi melalui media sosial leaflet dan aplikasi android, inovasi yang bisa melibatkan beberapa pihak (KUA, Departemen Agama, Dinas Kesehatan)
Topik yang harus ada pada pengembangan media tersebut	Kesehatan reproduksi dan menyiapkan kehamilan sehat, persiapan menjadi calon ibu yang sehat, kendala dan solusi, pemeriksaan gizi sebelum hamil, informasi tentang persiapan kehamilan, kesiapan menjadi ibu, penyakit menular seksual, kesehatan reproduksi, dan penyakit reproduksi, perencanaan kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana, dan persiapan kesehatan pra nikah

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua media yang digunakan oleh bidan dalam edukasi catin adalah dalam bentuk cetak, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan edukasi adalah media cetak yang diberikan, tidak digunakan oleh catin, tidak cukup waktu bagi catin untuk bertanya, keterbatasan jumlah dan materi yang ada di media. Inovasi yang diharapkan adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi yang melibatkan pihak lain yaitu kantor urusan agama, departemen agama, dan dinas kesehatan.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa dalam sehari rata-rata catin menggunakan telepon genggam maupun laptop sebesar > 3 jam (83%) perhari, dan 100% menggunakan telepon genggam dan laptop untuk mengakses media sosial. Informasi kesehatan yang dicari saat menjelang pernikahan adalah : kesehatan perempuan dan persiapan kehamilan (61%) dan bagaimana cara mendaftar di kantor urusan agama (KUA) (62%). Kekhawatiran calon pengantin pada saat mencari informasi di media sosial adalah ragu akan kebenarannya (77,5%). Sumber informasi kesehatan lain diperoleh catin dari tenaga kesehatan (62%), dengan hambatan jika ke tenaga kesehatan adalah malu untuk mengungkapkan secara langsung (49%), dan selama ini catin menyatakan jika mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, hanya bersifat satu arah tanpa menggunakan media (54%). Responden catin 97% menyatakan setuju jika informasi kesehatan pra konsepsi dan kesehatan reproduksi dilakukan secara digital (97%). Media edukasi digital adalah media yang berbasis web atau digital. Data *trend* internet dan media social tahun 2020 menunjukkan total populasi sebesar 272,1 juta, pengguna internet

175,4 juta, dan pengguna media sosial aktif 160 juta. Pada data tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan masyarakat Indonesia sudah sangat baik dalam menggunakan teknologi digital, namun pemanfaatannya masih bersifat hiburan [8]. Pada sisi lain media sosial bisa melengkapi upaya promosi kesehatan yang saat ini masih banyak menggunakan media yang konvensional, karena media sosial bisa memudahkan akses masyarakat dalam mencari informasi kesehatan. Beberapa bukti empirik menunjukkan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku merugikan seperti merokok melalui *tweet* dan situs kesehatan, *youtube* tentang kanker, dan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Situs jejaring sosial lainnya yang banyak dikases untuk memperoleh informasi kesehatan adalah *web* yang berisi tentang kesehatan seksual, kesehatan ibu hamil, dan kesehatan reproduksi remaja [9]. Bentuk layanan kesehatan yang dilakukan sebelum hamil adalah perawatan prakonsepsi berupa skrining pra konsepsi, namun pada fakta di masyarakat, kegiatan skrining tersebut masih belum menjadi kebutuhan yang diutamakan oleh pasangan calon pengantin dan keluarganya. Perawatan prakonsepsi merupakan pelayanan kesehatan untuk mengidentifikasi dan memodifikasi aspek biomedis, gaya hidup, dan kesehatan sosial pada perempuan sebelum masa konsepsi berlangsung [10]. Akses informasi tentang perawatan pra konsepsi akan berhubungan dengan perencanaan kehamilan yang sehat, karena ada dan tidaknya informasi kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang [11].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang sering dicari oleh catin kesehatan perempuan dan menyiapkan kehamilan (61,4%). Hal ini menjadi awal yang baik, bahwa menjelang pernikahan, calon

pengantin sudah mulai aktif mencari informasi bagaimana menyiapkan kehamilan sehat, walaupun masih ada keraguan apakah sumber informasi yang mereka peroleh di media sosial atau di internet dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Perilaku mengkases informasi ini, akan lebih bermakna jika ditindaklanjuti pada perilaku untuk melakukan kursus pra nikah dan skrining pra konsepsi. Rendahnya partisipasi calon pengantin dalam kursus pra nikah, membutuhkan solusi dengan metode dan media yang lain, sehingga semua catin terpapar informasi yang benar [12].

Hasil wawancara dengan bidan selaku edukator dalam topik persiapan pra konsepsi menyatakan bahwa media yang mereka gunakan adalah ppt slide, lembar balik, dan leaflet. Ketiga media ini merupakan media konvensional yang masih banyak digunakan dalam pelayanan di Puskesmas. Pada pelaksanaannya, bidan menyatakan bahwa media tersebut tidak bisa memfasilitasi apabila jumlah audiensnya besar, sedangkan menggunakan *power point presentation* juga membutuhkan ruangan yang cukup memadai, dan media leaflet lebih banyak tidak dimanfaatkan oleh audiens karena di tinggal di Puskesmas pasca kegiatan edukasi. Hasil wawancara ini mendukung pendapat Mahmudah (2017), bahwa media belajar dalam bentuk cetak atau *print out* kurang menarik dan kurang praktis dalam proses edukasi [13].

Edukasi akan berhasil efektif jika media dan metode yang digunakan selaras dengan karakteristik penerima informasi [7]. Sasaran edukasi perawatan pra konsepsi khususnya catin, adalah remaja usia akhir yang dibesarkan dalam dunia yang dikelilingi oleh teknologi dan pengguna teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan sebagai *educator*, perlu melakukan adaptasi dan pemilihan media edukasi sesuai dengan era digital. Perangkat

edukasi digital menjadi sangat mudah diperoleh karena perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini memang tidak bisa digeneralisasi karena tergantung juga pada karakteristik sasaran edukasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penelitian pendahuluan dapat disimpulkan bahwa: (1) catin mengkases media sosial > 3 jam perhari, (2) kendala yang dihadapi oleh catin dalam mencari informasi kesehatan adalah khawatir informasi tersebut dari sumber yang tidak benar, (3) tenaga kesehatan masih menjadi sumber informasi kesehatan bagi catin, namun sebagian besar tidak menggunakan media saat edukasi, calon pengantin sebagai sasaran utama penerima informasi tentang perawatan pra konsepsi menyetujui dilakukan inovasi media edukasi secara digital. Responden bidan menyatakan bahwa selama ini media yang digunakan adalah konvensional, media tersebut tidak bisa digunakan jika audiens dalam jumlah yang besar, dan dengan hambatan: catin memiliki waktu terbatas untuk bertemu muka dengan tenaga kesehatan, dan bidan menyatakan setuju apabila ada inovasi dalam penggunaan media digital yang bisa digunakan untuk media edukasi pra konsepsi. Hasil studi pendahuluan ini bisa ditindaklanjuti dengan melakukan inovasi media edukasi digital yang di kelola untuk tenaga kesehatan, dan ada interaksi secara langsung secara maya, agar tidak bersifat satu arah dan bisa diakses tanpa terbatas oleh ruang dan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mohsen, “Revitalisasi Suscatin plus Sertifikasi Nikah, Belajar dari Bimwin Kemenag,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019. [Online]. Available: <https://kemenag.go.id/read/revitalisasi-suscatin-plus-sertifikasi-nikah-belajar-dari->

- bimwin-kemenag-5vzev. [Accessed: 23-Oct-2022].
- [2] H. Irawati, A. Kartini, S. Achadi Nugraheni, S. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, and F. Kesehatan Masyarakat, “Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang,” *J. Manaj. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 124–131, Aug. 2019, doi: 10.14710/JMKI.7.2.2019.124-131.
- [3] H. Irawati, A. Kartini, and S. A. Nugraheni, “Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang,” *J. Manaj. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 124–131, 2019, doi: 10.14710/JMKI.7.2.2019.124-131.
- [4] Darmayanti, Supiyah, and R. Mesalina, “Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Calon Pengantin Di Kota Bukittinggi Tahun 2019,” *J. Sehat Mandiri*, vol. 15, no. 1, pp. 62–78, 2020.
- [5] D. Nurlaela, P. Sari, N. Martini, M. Wijaya, and R. T. D. Judistiani, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 3, no. 2, p. 62, 2018, doi: 10.22146/-.38765.
- [6] Z. Dewi Puspitaningrum, Nuke Devi Indrawati, Indri Astuti Purwanti, *Evaluasi Pengembangan Aplikasi Web Edukasi Pranikah Pada Bidan Koordinator Puskesmas Sekota Sekota Semarang*, no. 1. Proceeding Book Health National Conference “Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan,” 2020.
- [7] W. Fitriani, M. Nur Wangid, “Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Sains Indones. (Indonesian J. Sci. Educ.)*, vol. 9, no. 2, pp. 234–242, Mar. 2021, doi: 10.24815/JPSI.V9I2.19040.
- [8] I. A. Wijayanti and F. S. Siskawati, “Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 3, pp. 465–471, Oct. 2021.
- [9] E. Leonita and N. Jalinus, “Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur,” *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 25–34, Aug. 2018, doi: 10.24036/INVOTEK.V18I2.261.
- [10] A. Umar, S. Nasir, K. Tunau, S. Singh, U. Ibrahim, and M. Hassan, “Awareness and perception of preconception care among women in Usmanu Danfodiyo University Teaching Hospital Sokoto, North-Western Nigeria,” *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 8, no. 5, p. 1696, 2019, doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_50_19.
- [11] N. A. Kusumaning Pertiwi, R. Indraswari, and B. T. Husodo, “Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Perempuan Yang Berniat Menikah Usia Dini Di Kabupaten Semarang Tahun 2020,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 3, pp. 360–367, 2021, doi: 10.14710/jkm.v9i3.29476.
- [12] N. N. Sasnitiari and R. D. Yanti, “The Influence of the Pre - Marital Class - Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom,” *J. Ris. Kesehat. Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 12, no. 1 SE-, pp. 38–45, 2020, doi: 10.34011/juriskesbdg.v12i1.889.
- [13] E. Mahmudah, M., Munzil, M., & Yulianti, *Evaluasi Pengembangan Aplikasi Web Edukasi Pranikah Pada Bidan Koordinator Puskesmas Sekota Sekota Semarang*. 2017.